Jurnal Pendidikan Jarak Jauh Vol: 2, No 2, 2024, Page: 1-11

Pengaruh Pembelajaran Daring dan Luring Bagi Peserta Didik Pada Sekolah SMA Negeri 44 Jakarta

Ayu Wulandari[1]*, Sulhana Mariffa[2], Nafiisah Amalia Bil Husna[3], Rizma Amelia Az-Zahra[4], Alfie Rizqia Rachmi[5], Firda Amalia Insany[6]

[1,2,3,4,5,6] Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Penelitian ini menguji pengaruh pembelajaran daring dan luring pada siswa SMA Negeri 44 Jakarta. Menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 36 siswa, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keefektifan kedua metode pembelajaran tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik meliputi validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran daring dan luring, dengan nilai t hitung sebesar -4,151. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Pembelajaran Luring, Pendidikan Menengah

DOI: https://doi.org/10.47134/jpjj.v2i2.1181
*Correspondence: Sulhana Mariffa
Email: sulhana.23191@mhs.unesa.ac.id

Received: 10-10-2024
Accepted: 22-11-2024
Published: 06-12-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *This study examines the effect of online and offline learning on students of SMA Negeri 44 Jakarta. Using quantitative method with a sample of 36 students, this study aims to compare the effectiveness of both learning methods. Data were collected throug questionnaires and analyzed using statistical tests including validity, reliability, normality, and t-test. The results showed a significant difference between online and offline learning, with a calculated t value of -4.151. The findings provide important insights for the development of better learning strategies in the future.*

Keywords*: Online Learning, Offline Learning, Secondary Education*

Pendahuluan

Virus Covid-19 pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok (Abuhammad, 2020), dan telah menyebar ke sekitar 200 negara di dunia (Latif, 2020). Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali dikonfirmasi pada 11 Maret 2020 (Oyedotun, 2020). Pandemi ini menyebabkan perubahan besar dalam sistem pendidikan, di mana pembelajaran tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring. Kebijakan penutupan sekolah secara fisik mendorong peralihan ke pembelajaran dari rumah, sesuai arahan pemerintah. Semua pihak, termasuk orang tua, siswa, dan guru, harus beradaptasi dengan sistem

pembelajaran digital atau online, yang dikenal sebagai e-learning, atau dalam bahasa Indonesia disebut "pembelajaran daring." Akibatnya, guru dan siswa harus menyesuaikan diri dengan metode baru ini. Namun, perubahan tersebut berdampak pada perkembangan kecerdasan majemuk dan pendidikan karakter siswa. Hal ini memengaruhi efektivitas pembelajaran, karena keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tidak optimal (Chandra et al., 2021).

Berbeda dengan pembelajaran tatap muka, selama pembelajaran dari rumah, peran orang tua menjadi lebih besar dibandingkan peran guru. Dalam pembelajaran di rumah, orang tua sering kali terlalu banyak membantu anak-anaknya, misalnya dengan memberikan jawaban tugas atau bahkan mengerjakan tugas tersebut, berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Meskipun pendampingan orang tua selama pandemi sangat penting untuk kesuksesan akademik siswa, hal ini tidak menggantikan tanggung jawab siswa itu sendiri. Sebagai tindak lanjut dari hampir satu tahun penerapan pembelajaran jarak jauh, pemerintah Indonesia mulai menginisiasi kembali kegiatan pembelajaran tatap muka. Ketika memasuki fase *new normal*, kegiatan pendidikan di negara ini berangsur-angsur kembali ke pola semula, namun tetap dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat guna memitigasi risiko penyebaran Covid-19.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang yang memengaruhi perilakunya untuk memenuhi kebutuhan (Ariyanto & Sulistyorini, 2020). Dalam konteks pembelajaran, motivasi merupakan kekuatan dalam diri siswa yang mendorong, memastikan kesinambungan, dan mengarahkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kamila, 2020). Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena tanpa motivasi, seseorang tidak akan mampu melaksanakan kegiatan belajar secara efektif.

Menurut Oktafia et al. (2021), Pandangan kepala sekolah terhadap pembelajaran daring, dilihat dari perspektif internal, diperoleh hasil yang cukup memuaskan, sementara faktor eksternal cenderung dinilai kurang menguntungkan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Bramastia (2021) menunjukkan bahwa 87,19% siswa merasa puas dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam menganalisis dan menggambarkan sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan tatap muka, agar guru dapat lebih memahami bagaimana siswa belajar.

Methodology

1. Uji Reliabilitas

   Uji Reliabilitas dalam sebuah penelitian bertujuan untuk menilai apakah kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dapat dianggap reliabel. Dalam penelitian ini, kami menerapkan metode Alpha Cronbach untuk menguji reliabilitas. Metode ini cocok untuk instrumen yang memiliki lebih dari satu jawaban benar, seperti esai, angket, atau kuesioner. Proses penghitungan koefisien reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach (ri) dilaksanakan, kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai koefisien yang telah ditentukan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen yang digunakan. Menurut Nunnally (dalam Streiner, 2003), suatu instrumen dianggap reliabel jika

koefisiennya melebihi 0,70 (ri > 0,70). Sementara itu, Streiner menekankan bahwa koefisien tidak seharusnya melebihi 0,90 (ri < 0,90) untuk menghindari penilaian yang berlebihan terhadap stabilitas pengukuran.

2. Uji Validitas

Uji validitas adalah jenis uji yang digunakan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu tulisan. Alat ukur yang dibahas disini mengacu pada pertanyaan pertanyaan yang ada pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah apabila pertanyaan yang diajukannya dapat memperjelas sesuatu yang ditanyakannya. Misalnya menganalisis data pendidikan berani dan memikat di SMA Negeri 44 Jakarta. Untuk mengkaji data pembelajaran yang berani dan menarik di SMA Negeri 44 Jakarta, Murid akan memberikan 20 soal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus secara akurat mencerminkan data pembelajaran yang berani dan memikat di SMA Negeri 44 Jakarta. Ada dua cara dalam pemeriksaan validitas, yang pertama adalah membandingkan skor item dengan total item. Kedua, bandingkan skor masing-masing item indikator dengan skor konstruk secara keseluruhan.

Dalam artikel ini, akan dijelaskan mengenai pengujian validitas yang mengaitkan setiap nilai dari item indikator akan dikaitkan dengan nilai total konstruk. Dalam evaluasi ini, tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 0,05. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis nol (H_0) diterima jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan adalah valid atau sahih.
b) Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai r statistik kurang dari atau sama dengan r tabel, yang menunjukkan bahwa instrumen pengukuran yang diterapkan tidak akurat. Dalam proses perhitungan nilai r tabel, rumus yang digunakan adalah r tabel = df (N - 2), dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi pada uji dua arah. Sebagai ilustrasi, dapat digunakan rumus r tabel = df (13 - 2, 0,05). Untuk mendapatkan nilai r tabel, perlu dirujuk pada tabel yang relevan.

3. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tahapan penelitian meliputi penentuan objek penelitian, dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui formulir atau tautan. Selanjutnya, ditetapkan variabel-variabel yang akan digunakan untuk melakukan uji normalitas. > Penentuan Objek Penelitian, Objek penelitian adalah uji normalitas data terhadap pembelajaran daring dan luring pada SMA Negeri 44 Jakarta
> Pengumpulan Data, Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan data dari pengisihan gfrom yang diambil dari SMA Negeri 44 Jakarta berupa survey tentang pembelajaran daring dan luring

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi responden berdasarkan Jenis Kelamin

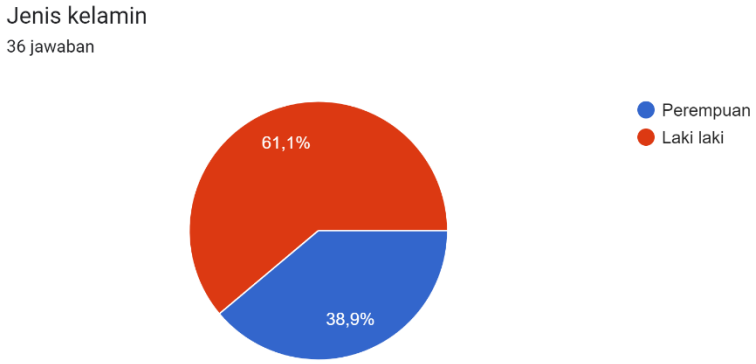

Gambar 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dilihat dari jumlah sampel yang diteliti sebanyak 36 responden terdiri dari jumlah responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 orang responden atau 38,9%, jumlah responden laki laki sebanyak 22 responden atau 61,1%

1.1 UJI PRASYARAT

1. UJI VALIDITAS

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana penelitian dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah penelitian dianggap valid jika dapat secara akurat mengukur tujuan yang telah ditetapkan dan menyampaikan data dari variabel tersebut dengan tepat. Validitas instrumen juga diukur berdasarkan kemampuannya untuk menghasilkan informasi yang diinginkan.

Output dari analisis validitas akan menunjukkan nilai korelasi yang disertai dengan tanda bintang. Indikator yang ditunjukkan oleh bintang satu menunjukkan kevalidan instrumen setelah satu kali pengujian dengan taraf signifikansi 95% (0,05). Di sisi lain, bintang dua menandakan bahwa instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas setelah menjalani dua kali pengujian dengan taraf signifikansi yang lebih tinggi sebesar 99% (0,01).Untuk menilai validitas, nilai korelasi (r hitung) perlu dibandingkan dengan r tabel. Dalam hal ini, nilai r tabel ditentukan sebesar 0,396, dengan jumlah sampel n = 36, sehingga derajat kebebasan (n-2) adalah 34, dan taraf nyata yang digunakan adalah 5% (0,05).

Item	r tabel	r hitung	keterangan
Saya merasa tidak ada kendala dalam menerima materi pembelajaran saat belajar tatap muka (luring)	0,329	0,555	Valid
Saya merasa termotivasi untuk belajar ketika kelas luring karena lingkungan belajar yang kondusif dan terarah	0,329	0,511	Valid
Saya lebih termotivasi untuk hadir tepat waktu saat pembelajaran di kelas	0,329	0,643	Valid
Saya merasa lebih bersemangat mengikuti diskusi kelompok saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka	0,329	0,826	Valid
Saya lebih mendalami materi ketika belajar secara tatap muka dengan interaksi langsung antara guru dan siswa	0,329	0,715	Valid
Evaluasi yang diberikan secara langsung oleh guru dalam kelas luring mendorong saya untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan pemahaman	0,329	0,556	Valid

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Pembelajaran Luring

Item	r tabel	r hitung	keterangan
Saya merasa nyaman menggunakan platform pembelajaran online yang disediakan sekolah	0,329	0,490	Valid
Saya memiliki akses yang mudah ke perangkat dan internet untuk pembelajaran daring.	0,329	0,799	Valid
Saya dapat dengan mudah mengulang materi pembelajaran melalui rekaman atau modul online.	0,329	0,845	Valid
Pembelajaran daring memberikan saya kebebasan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar saya.	0,329	0,738	Valid
Kuis dan latihan online selama pembelajaran daring membuat lebih antusias untuk belajar	0,329	0,804	Valid
Saya memiliki waktu yang fleksibel untuk belajar dari mana saja, sehingga lebih nyaman dalam mengikuti materi	0,329	0,902	Valid

Tabel 2 Uji Validitas Pada Variabel Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 12 variabel yang dinyatakan valid.

Penelitian ini melibatkan total 36 responden dengan komposisi demografis yang terdiri dari 22 responden laki-laki (61,1%) dan 14 responden perempuan (38,9%). menunjukkan bahwa mayoritas responden laki-laki adalah cukup besar dibandingkan dengan responden perempuan. Dengan jumlah sampel 36 peserta, tingkat kebebasan (df) adalah 34 (n-2), dan taraf signifikansi 5% (0,05), nilai r tabel adalah 0,329.

Hasil pengujian validitas variabel penelitian menunjukkan bahwa dari 12 variabel yang diuji dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Bintang diberikan pada korelasi output untuk menunjukkan keabsahan instrumen penelitian. Bintang satu (*) menunjukkan validitas pengujian dilakukan dengan Tingkat ketepatan 95% (0,05), sementara simbol bintang dua (**) mengindikasikan validitas pada taraf signifikansi 99% (0,01). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas instrumen penelitian yang diterapkan efektif dalam mengukur variabel yang dimaksud dan mampu menyajikan data secara akurat.

Setiap variabel memiliki nilai korelasi yang menunjukkan hubungan yang kuat antara hasil yang diperoleh dari instrumen dengan variabel yang diukur. Misalnya, variabel 1 (X1) memiliki nilai r hitung sebesar 0,555, yang jauh di atas nilai r tabel, sehingga variabel ini dinyatakan valid. Demikian pula, variabel lainnya seperti variabel 2 (X3) yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi, yaitu 0,845, menunjukkan validitas yang sangat baik, karena angka ini menunjukkan bahwa instrumen dapat secara konsisten mengukur apa yang hendak diukur.

Alat ukur yang digunakan sudah memenuhi syarat validitas penelitian ilmiah, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap analisis lebih lanjut. Selain itu, validitas alat ini menunjukkan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan mewakili kondisi sebenarnya dari variabel-variabel tersebut.

2. UJI RELIABILITAS

Reliabilitas merujuk pada kapasitas untuk mengukur konsistensi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah survei dapat dianggap andal jika respons individu terhadap pernyataan tetap konsisten dan stabil dalam jangka waktu tertentu. Reliabilitas menentukan konsistensi suatu alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan selalu konsisten bila dilakukan pengukuran berulang. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas penelitian ini menggunakan Cronchbach Alpha. Jika hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel dan hasil $\alpha < 0,60$ =Tidak dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas setiap variabel yang diimplementasikan dalam studi ini disajikan pada tabel berikut :

1) Reliabilitas Pembelajaran Daring dan Luring

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	12

Berdasarkan output statistik reliabilitas yang ditampilkan pada gambar, dapat dilihat hasil pengujian instrumen Pembelajaran Daring dan Luring menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian ini terdapat adanya 12 item indikator yang digunakan sebagai bahan ukur variabel tersebut.

Dari analisis yang dilakukan, terdapat koefisien reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0,731. Nilai ini berada dalam rentang kategori reliabel, karena dalam statistik penelitian, suatu instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 atau 0,7. Dengan nilai 0,731, ini menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dalam mengukur variabel pembelajaran daring dan luring. Interpretasi lain yang bisa diberikan adalah bahwa instrumen ini memiliki konsistensi internal sebesar 0,731 dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Hal ini berarti jika dilakukan pengukuran berulang menggunakan

indikator yang sama pada responden tetap sama (dalam kondisi yang relatif sama), maka hasil pengukuran akan cenderung konsisten dengan tingkat kepercayaan 0,371.

Dengan nilai reliabilitas 0,731, instrumen ini dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian terkait pembelajaran daring dan luring, karena telah memenuhi standar minimal reliabilitas yang dapat diterima dalam penelitian.

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas yang ditampilkan dan mengaitkannya dengan hasil analisis sebelumnya (Cronbach's Alpha = 0,731). Mengacu pada hasil Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,731, maka nilai tersebut masuk dalam kategori "Tinggi" karena berada pada rentang 0,70 ≤ r11 < 0,90. Hal ini memperkuat penjelasan sebelumnya bahwa instrumen penelitian untuk pembelajaran daring dan luring memiliki tingkat keandalan yang baik.

Posisi nilai 0,731 yang berada di kategori tinggi ini menunjukkan bahwa 12 item pernyataan dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang kuat dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel pembelajaran daring dan luring. Dengan kata lain, instrumen ini sudah memenuhi standar reliabilitas yang baik untuk digunakan dalam penelitian, karena selain melewati batas minimal yang dapat diterima (0,60 atau 0,70), nilai reliabilitasnya juga masuk dalam kategori tinggi berdasarkan tabel kriteria yang ada.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari seluruh kasus yang ada, semua data (34 kasus) dinyatakan valid dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada data yang hilang atau bermasalah dalam proses analisis. Tidak ada kasus yang dikeluarkan (excluded) dari analisis, yang ditunjukkan dengan nilai 0 (0%) pada baris "Excluded". Catatan kaki pada tabel (a) menjelaskan bahwa metode yang digunakan untuk menangani kasus yang dikeluarkan adalah "Listwise deletion" yang didasarkan pada semua variabel dalam prosedur. Metode listwise deletion adalah metode penanganan data di mana suatu kasus akan dikeluarkan dari analisis jika terdapat nilai yang hilang pada salah satu variabel yang dianalisis. Namun dalam kasus ini, karena tidak ada data yang dikeluarkan (0%), dapat disimpulkan bahwa semua data lengkap dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

3. UJI NORMALITAS

Uji normalitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang diamati mengikuti distribusi normal. Distribusi normal biasanya digambarkan dalam bentuk "gunung" atau "bel" yang simetris, di mana sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar pusat dan sedikit data tersebar di ujung-ujungnya. Dalam penelitian kuantitatif, uji normalitas penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang dibutuhkan dalam beberapa metode analisis statistik, seperti uji t atau regresi. Jika data tidak berdistribusi normal, hasil dari metode tersebut mungkin kurang akurat, sehingga penting untuk memeriksa normalitas data.

Terdapat beberapa metode uji normalitas yang dapat digunakan, seperti Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, dan Shapiro-Wilk, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan uji tergantung pada jenis data yang dianalisis. Setelah pengujian normalitas dilakukan, hasilnya akan menunjukkan apakah data berdistribusi normal, dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan tertentu, misalnya 95%, dan dengan membandingkan nilai dari tabel uji sesuai dengan jumlah sampel.

Hasil uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tests of Normality

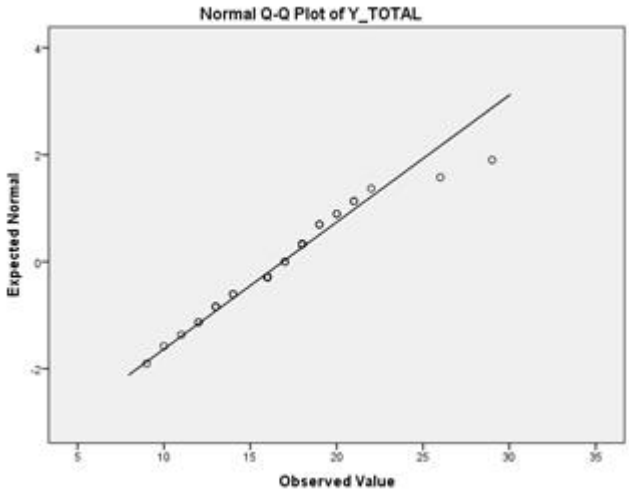

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X_TOTAL	.154	34	.041	.962	34	.275
Y_TOTAL	.131	34	.151	.957	34	.193

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel diatas, tingkat signifikasi Shapiro-Wilk adalah 5% atau 0,05. Keterangan pada Shapiro-Wilk apabila p – value > 5% maka, Ho diterima Hα ditolak dengan artian data dinyatakan berdistribusi normal. Pada data ini didapatkan nilai Shapiro-Wilk kelas luring (X_Total) 0,962 dan kelas daring (Y_Total) 0,957 yang berada diatas p maka Ho diikatkan diterima, sehingga didapatkan bahwa data berdistribusi normal.

1.2 UJI-T

Uji-t adalah metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan antara nilai yang diharapkan dan nilai yang diperoleh dari analisis statistik. Pada awalnya, nilai perkiraan ini berbeda-beda; beberapa dibuat oleh kami sendiri berdasarkan masalah, nilai persyaratan, dan faktor lain. Tes t, juga dikenal sebagai uji t, adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis nol benar atau palsu. William Seely Gosset menciptakan uji coba pada tahun 1915 . Pada awalnya, ia menggunakan nama samaran siswa dan huruf "t" dari huruf terakhir namanya dalam istilah ujian. Student t adalah nama lain untuk uji t. Selain itu, uji T dapat didefinisikan sebagai berikut: sampel dipilih secara acak dari populasi dengan distribusi normal. Data dapat diukur dengan interval dan/atau rasio. Uji T digunakan sebagai alat analisis data untuk menguji satu populasi.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	X_TOTAL	13.09	34	3.441	.590
	Y_TOTAL	16.88	34	4.212	.722

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	X_TOTAL & Y_TOTAL	34	.040	.820

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	X_TOTAL - Y_TOTAL	-3.794	5.330	.914	-5.654	-1.934	-4.151	33	.000

- Menentukan Tabel

Tabel distribusi T dapat diperoleh dari buku statistik dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05, yang dibagi dua menjadi 0,025 (mengacu pada pengujian dua arah). Derajat kebebasan (df) dihitung dengan rumus n - 1, sehingga untuk n yang bernilai 34, diperoleh df sebesar 33. Hasil analisis menunjukkan nilai T tabel yang diperoleh adalah 2,035.

- Membandingkan t tabel dan t hitung

Dari uji t berpasangan tersebut terlihat bahwa t hitung sebesar -4,151, dan nilai t hitung lebih kecil dari -t tabel (-4,151 lebih kecil dari -2,035), jadi Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki perbedaan antara pembelajaran dare dan luring. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan rata-rata (mean) sebesar -3,794, dan nilai perhitungan nilai "t" adalah -4,151 dengan p-value 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil hipotesis menerima Ho, seperti yang ditunjukkan pada tabel hasil uji T, di mana nilai t-hitungnya adalah -4.151 dan signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05.

Kesimpulan

Dalam penelitian kami ini yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Daring dan Luring Bagi Peserta Didik di SMA Negeri 44 Jakarta" hasil Uji T bertujuan untuk melihat bagaimana siswa untuk belajar berbeda ketika mereka menggunakan pembelajaran online dan ketika mereka belajar secara luring. Tapi pembelajaran secara online ini juga sangat dibutuhkan pada saat covid-19.

Jika hasil menunjukkan perbedaan yang signifikan, itu menunjukkan bahwa metode pembelajaran (daring atau luring) memiliki dampak yang berbeda terhadap keinginan siswa untuk belajar. Jika hasil tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, itu menunjukkan bahwa metode pembelajaran kedua memiliki dampak yang sama terhadap keinginan siswa untuk belajar. Penelitian ini dapat membantu pendidik dan pengelola sekolah membuat strategi pembelajaran yang lebih baik untuk mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, Uji T dalam penelitian ini memberikan wawasan yang jelas mengenai pengaruh metode pembelajaran terhadap cara belajar, yang sangat penting untuk mengembangkan metode pendidikan yang lebih efektif.

Referensi

Alalwan, N., Cheng, L., Al-Samarraie, H., Yousef, R., Alzahrani, A. I., & Sarsam, S. M. (2020). Tantangan dan peluang pemanfaatan realitas virtual serta realitas tertambah di kalangan guru sekolah dasar: Perspektif negara berkembang. *Studies in Educational Evaluation, 66*, 100876. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100876

Anam, R. S., Widodo, A., Sopandi, W., & Wu, H. (2019). Pengembangan tes diagnostik lima tingkat untuk mengidentifikasi kesalahpahaman siswa dalam ilmu pengetahuan: Sebuah contoh dari konsep perpindahan panas. *Jurnal Ilmiah*, September. https://doi.org/10.17051/ilkonline.2019.609690

Balliet, R. N., Riggs, E. M., & Maltese, A. V. (2015). Pendekatan pemecahan masalah siswa dalam mengembangkan model geologi di lapangan. *Journal of Research in Science Teaching, 52*(8), 1109–1131. https://doi.org/10.1002/tea.21236

Çakır, S. K., & Akbulut, C. K. (2022). Penelitian tentang sikap profesional dan ilmiah guru sains. *Eğitim Araştırmaları Dergisi, 30*(3), 549–561. https://doi.org/10.24106/kefdergi

Chen, S., Ouyang, F., & Jiao, P. (2022). Meningkatkan keterlibatan siswa dalam penulisan kolaboratif daring menggunakan alat analitik pembelajaran sosial yang berfokus pada siswa. *Journal of Computer Assisted Learning, 38*(1), 192–208. https://doi.org/10.1111/jcal.12604

Fadila, A., Malik, L. R., & Razak, A. (2022). Perbandingan minat belajar siswa antara sistem pembelajaran luring dan daring di kelas V SDI Al Azhar 47 Samarinda. *INSTRUKTUR: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1*(2), 77–86.

Jampel, I. N., Fahrurrozi, Artawan, G., Widiana, I. W., Parmiti, D. P., & Hellman, J. (2018). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar dengan model pembelajaran kooperatif berbasis NOS menggunakan tipe NHT. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 7*(2), 138–146. https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.9863

Larkin, K., & Jorgensen, R. (2017). Pendidikan STEM di tingkat junior secondary: Kondisi terkini. Dalam *Pendidikan STEM di Sekolah Menengah Pertama: Kondisi Terkini*. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5448-8

Setiawan, A. M., & Sugiyanto. (2020). Analisis keterampilan proses sains guru dalam program guru profesional di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 9*(2), 241–247. https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.23817

Widodo, A., Rochintaniawati, D., & Riandi. (2017). Pemahaman guru sekolah dasar tentang konsep-konsep sains yang esensial. *Cakrawala Pendidikan, 3*(XXXVI), 522–528. https://doi.org/10.21831/cp.v36i3.11921